
Pelaksanaan Kampus Mengajar 5 dalam Upaya meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Gunung Haji

Fani Febriana¹, Riswanto Riswanto^{2*}, Lakoja Rohmat Syamsil Amin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro. Email: rumbiariswan@gmail.com

Accepted: 10 Februari 2025

Review: 30 Januari 2025

Publish: 20 Februari 2025

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar angkatan 5 merupakan salah satu program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendampingi proses belajar dan mengajar yang ada di Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Adapun salah satunya adalah SD Negeri Gunung Haji yang beralamat di Jalan raya Gunung Haji RT.02/RW.02 Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Tujuan dari program ini yaitu membantu dan mendampingi proses pembelajaran yang ada di sekolah, melakukan adaptasi teknologi, serta membantu sekolah dalam hal administrasi. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa lewat perancangan program kerja serta mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam program ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu persiapan; observasi; perancangan program; dan pelaksanaan. Hasil dari adanya Program Kampus Mengajar 5 di SD Negeri Gunung Haji Pubian yaitu diharapkan tumbuhnya kepekaan sosial dan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar, mengasah softskill, serta mengembangkan keterampilan berfikir dan mampu meningkatkan wawasan dari adanya kolaborasi dengan guru sehingga mampu mewujudkan tujuan dari program ini. Dampak dari Program Kampus Mengajar 5 yaitu tumbuhnya semangat belajar siswa serta meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal.

Kata kunci: kampus mengajar; literasi; numerasi; adaptasi teknologi; administrasi sekolah

ABSTRACT

The Teaching Campus batch 5 is one of the Free Learning - Independent Campus (MBKM) programs designed by the Ministry of Education and Culture as an effort to improve the quality of education in Indonesia. The Teaching Campus provides opportunities for students to assist the learning and teaching process in Elementary Schools or Junior High Schools in the 3T (Disadvantaged, Frontier, and Outermost) areas. One of them is SD Negeri Gunung Haji which is located at Jalan Raya Gunung Haji RT.02/RW.02, Pubian District, Central Lampung Regency, Lampung Province. The purpose of this program is to assist and accompany the learning process in schools, adapt technology, and assist schools in administrative matters. In addition, students are required to help increase student literacy

and numeracy through designing work programs and students also have the responsibility to increase student motivation and interest in learning. The method used in this program is divided into 4 stages, namely preparation; observation; program design; and execution. The results of the Teaching Campus Program 5 at Gunung Haji Pubian Public Elementary School are that it is hoped that social sensitivity and students' alertness will grow in solving problems that exist around them, honing soft skills, and developing thinking skills and being able to increase insight from collaboration with teachers so that they are able to realize the goals of the program This. The impact of the Teaching Campus Program 5 is the growth of student enthusiasm for learning and increasing student awareness of the importance of formal education.

Keywords: *teaching campus; literacy; numeracy; technology adaptation; school administration*

PENDAHULUAN

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui pelaksanaan Program Kampus Mengajar, adalah salah satu solusi untuk mengakselerasi pemulihan pembelajaran siswa di sekolah pasca pandemi. Dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi, mahasiswa peserta program akan menjadi mitra guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap sekolah sasaran, sehingga mampu mengejar ketertinggalan yang dialami para siswa akibat learning loss (Tim Kampus Mengajar, 2023).

Kehadiran mahasiswa pada Kampus Mengajar dengan penerapan pembelajaran di luar kelas dan dengan metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran. Peserta didik pada sekolah dasar memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan mampu menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi. Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar (Anwar, 2021).

Bicara tentang kemampuan literasi dan numerasi, skor kompetensi siswa Indonesia dalam literasi dan numerasi pada tahun 2018 lebih rendah dibanding tiga tahun sebelumnya. Dari temuan tersebut, Indonesia jelas memiliki raport merah dan tertinggal dalam hal kualitas pendidikan. Sehingga perlu pembenahan dan perlu adanya peningkatan akan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Literasi dan numerasi sangat diperlukan guna membantu seseorang mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Sehingga dapat disimpulkan, perlunya meningkatkan kemampuan

literasi dan numerasi, yang paling mendasar dan paling utama adalah untuk siswa (Perwita et al., 2022)

Salah satu sekolah dengan tingkat presentase literasi dan numerasi rendah adalah SD Negeri Gunung Haji Pubian. Sekolah tersebut terletak di daerah kabupaten Lampung Tengah tepatnya di desa Gunung Haji Kecamatan Pubian. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut masih sangat kurang, terlihat dari kurangnya ruang kelas, tidak adanya perpustakaan, tidak adanya WC, dan tidak adanya ruangan kepala sekolah. Sekolah tersebut memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 68 orang. Ketika pembelajaran dimulai terlihat suasana yang tidak kondusif karena sekolah tersebut hanya memiliki 4 ruang kelas, dengan 2 ruang kelas yang masing – masing disekat yang kemudian dipergunakan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 4 dan 2 ruang kelas yang lain digunakan untuk kelas 5 dan 6. Metode pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat monoton yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan bosan yang berakibat pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Bahkan ada beberapa siswa kelas tinggi yang belum mampu membaca. Hal tersebut membuat kurangnya minat belajar siswa disana. Kebanyakan dewan guru di sekolah tersebut belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga hanya menggunakan buku tema sebagai sumber pembelajarannya.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terdapat permasalahan yaitu rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, kurangnya efektifitas pembelajaran, minimnya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, dan kurangnya minat belajar siswa serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui implementasi program Kampus Mengajar 5 dalam membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, sebagai bentuk kontribusi belajar sambil berdampak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 5 ini dilakukan secara langsung atau secara Luring di sekolah penugasan. Jumlah Mahasiswa yang bertugas sebanyak 4 orang yang berasal dari kampus yang berbeda – beda. Kegiatan Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 16 Juni 2023 dengan lokasi penugasan di SD Negeri Gunung Haji Pubian. Berikut tahapan kegiatan pelaksanaan program:

Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar 5 yaitu pembekalan. Kegiatan pembekalan dilakukan selama kurang lebih 1 minggu dengan berbagai materi yang disiapkan oleh tim Kampus Mengajar. Hal ini dilakukan sebagai upaya menyiapkan mahasiswa sebelum terjun ke sekolah penempatan. Selanjutnya, setelah melakukan pembekalan mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat untuk menyerahkan surat tugas dari kampus masing – masing. Kegiatan selanjutnya mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan melakukan Koordinasi dengan sekolah untuk menyerahkan mahasiswa sekaligus penyerahan surat penugasan.

Observasi Sekolah

Kegiatan observasi sekolah dilakukan ketika minggu awal penugasan. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sekolah. Metode yang digunakan dalam observasi adalah dengan mengamati langsung lingkungan sekolah serta wawancara dengan dewan guru serta siswa – siswi SD Negeri Gunung Haji. Hasil analisis kebutuhan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Pembelajaran

Proses Pembelajaran di SD Negeri Gunung Haji saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang membuat pembelajaran terasa monoton, sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah buku tema. ketersediaan alat peraga disekolah pun kurang dimanfaatkan oleh guru, oleh sebab itu siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran. Tidak jarang siswa hanya diberikan tugas untuk mencatat buku tanpa adanya penjelasan materi oleh guru. Hal tersebut dapat berakibat kepada tidak berkembangnya anak dalam belajar. Bahkan di kelas tinggi ada beberapa siswa yang belum mampu membaca. Oleh sebab itu, sekolah ini termasuk kedalam sekolah yang memiliki nilai literasi dan numerasi yang rendah.

2. Aspek Sarana dan Prasana

Sarana dan Prasana yang SD Negeri Gunung Haji miliki belum cukup memadai. Terbukti dengan tidak adanya perpustakaan, kurangnya ruang kelas, tidak adanya WC dan tidak adanya ruang Kepala Sekolah. Sekolah tersebut hanya memiliki 4 ruang kelas, sehingga mengharuskan satu kelas disekat menjadi dua. 2 ruang kelas masing – masing disekat yang digunakan untuk kelas 1 sampai kelas 4 dan 2 kelas yang lain digunakan untuk kelas 5 dan 6.

3. Aspek Teknologi

Pemanfaatan teknologi di sekolah tersebut belum banyak digunakan, hanya ada satu atau dua guru yang menggunakan teknologi seperti laptop ataupun proyektor dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru masih buta akan teknologi contohnya penggunaan laptop. Sedangkan siswa belum pernah diperkenalkan dengan teknologi seperti penggunaan laptop dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya program adaptasi teknologi agar sekolah tidak tertinggal oleh semakin canggihnya teknologi yang ada.

Perancangan Program

Kegiatan selanjutnya adalah mahasiswa merancang program kerja. Program kerja ini adalah solusi dari permasalahan atau kebutuhan sekolah yang telah didapat dari kegiatan observasi. Rancangan program yang telah dibentuk adalah sebagai berikut:

- a. Pojok Baca
- b. Video Based Learning (VBL)
- c. Pembelajaran IT dengan menggunakan Microsoft Word
- d. Dinding Literasi dan Numerasi
- e. Membaca Terbimbing

Program kerja tersebut kemudian dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, setelah disetujui maka mahasiswa mengkoordinasikan kepada seluruh dewan guru lewat acara FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah). Jika program tersebut disetujui maka mahasiswa akan menjalankan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan Program

Dalam tahap pelaksanaan program, mahasiswa menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya, selain itu mahasiswa juga membantu dalam mengajar dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa melakukan kolaborasi dengan beberapa mitra yaitu kepala sekolah, guru pamong, wali kelas, guru mata pelajaran, dan operator sekolah. Hal ini dilakukan agar program yang sudah dirancang berjalan dengan baik serta terus keberlanjutan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar selama kurang lebih 4 bulan penugasan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selama penugasan tersebut Mahasiswa menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang telah diperoleh ketika observasi. Dalam program ini mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi mahasiswa juga membantu dalam hal mengajar.



Gambar 1. Kegiatan mengajar

Kegiatan mengajar dilakukan mahasiswa ketika guru sedang berhalangan hadir atau sedang ada kepentingan lain. Mahasiswa berusaha membuat pembelajaran agar nyaman dan siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan juga penting guna menunjang pembelajaran dikelas, seperti penggunaan ice breaking ataupun game serta pemberian reward kepada siswa agar siswa antusias dan aktif didalam pembelajaran.

Berikut ini penjabaran hasil dalam implementasi program kerja di SD Negeri Gunung Haji:

1. Pojok Baca

Program pojok baca memanfaatkan pojok kelas khususnya di kelas 5. Pojok baca adalah salah satu program yang mahasiswa manfaatkan dalam pengelolaan buku bacaan bantuan dari kemendikbud. Buku – buku tersebut disusun rapih di rak dan setiap minggunya buku tersebut selalu diganti agar siswa tidak selalu membaca buku yang sama. Walaupun program ini hanya terdapat di kelas 5, namun siswa dari kelas lain pun diperbolehkan membaca di pojok baca tersebut. Tujuan dari adanya program ini yaitu meningkatkan minat baca siswa. Apabila minat baca siswa meningkat maka hal tersebut akan berdampak dalam peningkatan kemampuan literasi siswa.

Hasil yang telah diperoleh dari program ini yaitu siswa memiliki tempat yang nyaman dalam membaca. Dampak positif yang diperoleh dari program ini yaitu siswa yang sebelumnya malas membaca dengan adanya program pojok baca ini menjadi tertarik untuk membaca, sehingga diharapkan kemampuan literasi siswa SD Negeri Gunung Haji dapat meningkat.



Gambar 2. Penggunaan pojok baca oleh siswa

2. Video Based Learning (VBL)

Program Video Based Learning (VBL) adalah salah satu program adaptasi teknologi yang memanfaatkan video sebagai media pembelajarannya. Mahasiswa memanfaatkan video pembelajaran karena bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena didalam video terdapat unsur audio visual yang mampu menyampaikan pesan lebih akurat dibandingkan dengan hanya sebuah gambar. Program ini dilaksanakan di kelas 1 dan 2 dengan video berjudul “Menaksir Harga Barang”. Selain itu program ini juga digunakan sebagai materi dalam acara Pesantren Kilat.

Hasil yang diperoleh dari adanya program ini adalah siswa menjadi antusias selama pembelajaran berlangsung, selain meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta pesan yang ada didalam video lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Dampak yang telah diperoleh adalah meningkatnya minat belajar siswa, selain itu program ini juga mampu meningkatkan fokus siswa dalam belajar.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Video Based Learning

3. Pembelajaran IT dengan menggunakan Microsoft Word

Pembelajaran IT dengan menggunakan Microsoft Word adalah program adaptasi teknologi bagi siswa kelas 5 dan 6. Program ini memanfaatkan teknologi berupa software Microsoft Word. Tujuan program ini yaitu mengenalkan Ms. Word kepada siswa sehingga akan berguna dikemudian hari. Tahap awal yang dilakukan mahasiswa adalah mengenalkan fitur – fitur yang ada dikeyboard beserta fungsinya kepada siswa. Selanjutnya, mahasiswa menjelaskan fitur apa saja yang ada di Ms. Word kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh

siswa. Dampak yang dihasilkan setelah melakukan program ini yaitu siswa menjadi mengetahui fitur – fitur yang ada di Ms. Word beserta fungsinya yang diharapkan dapat digunakan dikemudian hari.



Gambar 4. Pembelajaran IT menggunakan Microsoft Word

4. Dinding Literasi dan Numerasi

Dinding literasi dan numerasi merupakan suatu program yang memanfaatkan dinding kelas sebagai media belajar para siswa yang dihias sedemikian rupa dengan unsur literasi dan numerasi. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Bertempat di kelas 5, program ini sukses dilaksanakan yang memakan waktu kurang lebih 2 bulan. Hal itu dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan program ini, contohnya seperti kurangnya alat dan bahan serta tertunda karena bertepatan dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Hasil yang diharapkan dari program ini adalah ketika melihat dinding literasi dan numerasi siswa menjadi belajar sehingga terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.



Gambar 5. Proses pembuatan Dinding Literasi Dan Numerasi

5. Membaca Terbimbing

Program membaca terbimbing adalah suatu program yang berfokus kepada siswa yang belum mampu membaca. Target dari program ini yaitu siswa kelas 3 sampai kelas 6, karena di kelas tersebut masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca. Tujuan dari program ini yaitu membantu siswa dalam mengatasi masalah ketidakmampuan membaca serta membantu dalam meningkatkan presentase kemampuan literasi siswa.



Gambar 6. Kegiatan membaca terbimbing

Kegiatan diawali dengan melakukan tes membaca kepada siswa, setelah diketahui siswa yang kurang dalam membaca, maka siswa tersebut akan dikelompokkan untuk melakukan kegiatan membaca terbimbing. Langkah awal yang mahasiswa yaitu mengenalkan terlebih dahulu huruf alfabet kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan belajar mengeja kata. Dampak yang diperoleh dari program ini yaitu siswa yang sebelumnya belum mampu membaca setelah melakukan membaca terbimbing siswa tersebut sudah mampu membaca walaupun masih dengan cara mengeja.

Selain kegiatan diatas, mahasiswa juga melakukan program adaptasi teknologi lewat kegiatan AKM Kelas. Siswa yang mengikuti AKM Kelas berada di kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Kegiatan AKM Kelas dilakukan sebanyak dua kali yaitu ketika awal penugasan (pre test) yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa yang kemudian hasilnya digunakan untuk merancang program kerja dan ketika diakhir penugasan (post test) yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program kerja yang sudah diterapkan. Hasil AKM Kelas menunjukkan adanya peningkatan presentase literasi dan numerasi siswa, dimana nilai pretes literasi yang semula memiliki presentase sebesar 44% meningkat menjadi 58%, sedangkan untuk pretest numerasi memiliki presentase sebesar 39% setelah melaksanakan posttest presentasenya meningkat menjadi 58%. Mahasiswa juga melakukan bantuan administrasi sekolah, seperti menginput nilai siswa, membantu mengawas kegiatan asesmen siswa, membantu operator sekolah dalam menyusun berkas – berkas, dan membantu guru dalam absen siswa.

SIMPULAN

Kampus Mengajar merupakan suatu program yang memberikan kesempatan mahasiswa dalam mengembangkan diri melalui pengabdian di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi, dan membantu administrasi di sekolah sasaran. Terkait dengan membantu meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri Gunung Haji, mahasiswa membuat beberapa program yaitu membaca terbimbing, pojok baca, dan dinding literasi dan numerasi yang menimbulkan hasil yang positif karena terdapat peningkatan presentase kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa juga menghadirkan program pembelajaran IT menggunakan Microsoft Word dan program Video Based Learning (VBL), sebagai upaya melakukan adaptasi teknologi di sekolah. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan teknologi lewat kegiatan AKM Kelas. Program tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi mengenal teknologi seperti laptop, gawai, penggunaan video dalam pembelajaran, serta mengenal berbagai fitur yang tersedia di Microsoft Word beserta fungsinya. Selanjutnya mahasiswa juga membantu dalam administrasi sekolah yang diimplementasikan lewat membantu menginput nilai siswa, membantu operator sekolah menyusun berkas, dan membantu guru dalam absen siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (12pt)

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Tim Kampus Mengajar yang telah memberikan kesempatan dan juga memfasilitasi dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 5. Selain itu terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam jalannya program ini yaitu Bapak Dedy Hidayatullah Al Arifin, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro, Ibu Umi Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta kepada seluruh dewan guru, staf, siswa siswi SD Negeri Gunung Haji, dan rekan – rekan satu kelompok yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R.N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9(1), 210-220.

-
- Perwita, A.D., Widhiyanto, N.A.A., Andika, B., Munawaroh, U., Al-Ghifari, I.A., Fitriyani, F., Muna, N.C.Z., Fikriya, M.I., Rohmah, I.N.N., Maharani, N.A., Rizki, N.F., Nadhifah, M., Zakariya, S., Ramadani, R.D., Shofa, W.S.N., dan Munir, M. (2022). catatan pengabdian: desa pacet kec. reban kab. batang. Banten: CV Anagraf Indonesia.
- Tim Kampus Mengajar. (2023). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5. Jakarta: Program Kampus Mengajar.